

BAB II

GAMBARAN UMUM PT KERETA API INDONESIA

DAERAH OPERASI 4 SEMARANG

2.1 Sejarah Singkat

Sejarah perkeretaapian di Indonesia dimulai ketika pencangkulan pertama jalur kereta api Semarang-*Vorstenlanden* (Solo-Yogyakarta) di Desa Kemijen oleh Gubernur Jendral Hindia Belanda Mr. L.A.J Baron Sloet van de Beele tanggal 17 Juni 1864. Pembangunan dilaksanakan oleh perusahaan swasta *Naamlooze Venootschap Nederlansch Indische Spoorweg Maatschappij* (NV. NISM) menggunakan lebar sepur 1435 mm.

Sementara itu, pemerintah Hindia Belanda membangun jalur kereta api negara melalui *Staatssporwegen* (SS) pada tanggal 8 April 1875. Rute pertama SS meliputi Surabaya-Pasuruan-Malang. Keberhasilan NISM dan SS mendorong investor swasta membangun jalur kereta api seperti *Semarang Joana Stoomtram Maatschappij* (SJS), *Semarang Cheribon Stoomtram Maatschappij* (SCS), *Serajoedal Stoomtram Maatschappij* (SDS), *Oost Java Stoomtram Maatschappij* (OJS), *Pasoeroean Stoomtram Maatschappij* (Ps.SM), *Kediri Stoomtram Maatschappij* (KSM), *Probolinggo Stoomtram Maatschappij* (Pb.SM), *Modjokerto Stoomtram Maatschappij* (MSM),

Malang Stoomtram Maatschappij (MS), Madoera Stoomtram Maatschappij (Mad.SM), Deli Spoorweg Maatschappij (DSM).

Selain di Jawa, pembangunan jalur kereta api dilaksanakan di Aceh (1876), Sumatera Utara (1889), Sumatera Barat (1891), Sumatera Selatan (1914), dan Sulawesi (1922). Sementara itu di Kalimantan, Bali, dan Lombok hanya dilakukan studi mengenai kemungkinan pemasangan jalan rel, belum sampai tahap pembangunan. Sampai akhir tahun 1928, panjang jalan kereta api dan trem di Indonesia mencapai 7.464 km dengan perincian rel milik pemerintah sepanjang 4.089 km dan swasta sepanjang 3.375 km.

Pada tahun 1942 Pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Semenjak itu, perkeretaapian Indonesia diambil alih Jepang dan berubah nama menjadi *Rikuyu Sokyuku* (Dinas Kereta Api). Selama penguasaan Jepang, operasional kereta api hanya diutamakan untuk kepentingan perang. Salah satu pembangunan di era Jepang adalah lintas Saketi-Bayah dan Muaro-Pekanbaru untuk pengangkutan hasil tambang batu bara guna menjalankan mesin-mesin perang mereka. Namun, Jepang juga melakukan pembongkaran rel sepanjang 473 km yang diangkut ke Burma untuk pembangunan kereta api disana.

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, beberapa hari kemudian dilakukan pengambilalihan stasiun dan kantor pusat kereta api yang dikuasai Jepang. Puncaknya adalah

pengambil alihan Kantor Pusat Kereta Api Bandung tanggal 28 September 1945 (kini diperingati sebagai Hari Kereta Api Indonesia). Hal ini sekaligus menandai berdirinya Djawatan Kereta Api Indonesia Republik Indonesia (DKARI). Ketika Belanda kembali ke Indonesia tahun 1946, Belanda membentuk kembali perkeretaapian di Indonesia bernama *Staatssporwegen/Verenigde Spoorwegbedrijf* (SS/VS), gabungan SS dan seluruh perusahaan kereta api swasta (kecuali DSM).

Berdasarkan perjanjian damai Konfrensi Meja Bundar (KMB) Desember 1949, dilaksanakan pengambilalihan aset-aset milik pemerintah Hindia Belanda. Pengalihan dalam bentuk penggabungan antara DKARI dan SS/VS menjadi Djawatan Kereta Api (DKA) tahun 1950. Pada tanggal 25 Mei DKA berganti menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA). Pada tahun tersebut mulai diperkenalkan juga lambang Wahana Daya Pertiwi yang mencerminkan transformasi Perkeretaapian Indonesia sebagai sarana transportasi andalan guna mewujudkan kesejahteraan bangsa tanah air. Selanjutnya pemerintah mengubah struktur PNKA menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) tahun 1971. Dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa angkutan, PJKA berubah bentuk menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) tahun 1991. Perumka berubah menjadi Perseroan Terbatas, PT. Kereta Api (Persero) tahun 1998. Pada tahun 2011 nama perusahaan PT. Kereta Api (Persero) berubah menjadi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan meluncurkan logo baru.

Saat ini, PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki tujuh anak perusahaan yakni PT Reska Multi Usaha (2003), PT Railink (2006), PT Kereta Api Indonesia Commuter Jabodetabek (2008), PT Kereta Api Pariwisata (2009), PT Kereta Api Logistik (2009), PT Kereta Api Properti Manajemen (2009), PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (2015).

2.2 Visi dan Misi

Visi menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan *stakeholders*.

Misi menyelenggarakan bisnis perkeretaapian dan bisnis usaha penunjangnya, melalui praktek bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi *stakeholders* dan kelestarian lingkungan berdasarkan 4 pilar utama : Keselamatan, Ketepatan waktu, Pelayanan dan Kenyamanan.

2.3 Budaya Perusahaan



Gambar 2.1 Logo budaya perusahaan

1. Integritas

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebijakan organisasi dan kode etik perusahaan. Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut dan bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukannya.

2. Profesional

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki kemampuan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan, mampu menguasai untuk menggunakan, mengembangkan, membagikan pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan kepada orang lain.

3. Keselamatan

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki sifat tanpa kompromi dan konsisten dalam menjalankan atau

menciptakan sistem atau proses kerja yang mempunyai potensi resiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian.

4. Inovasi

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) selalu menumbuh kembangkan gagasan baru, melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kondusif untuk berkreasi sehingga memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*.

5. Pelayanan Prima

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) akan memberikan pelayanan yang terbaik yang sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan pelanggan dengan memenuhi 6 A unsur pokok: *Ability* (Kemampuan), *Attitude* (Sikap), *Appearance* (Penampilan), *Attention* (Perhatian), *Action* (Tindakan), dan *Accountability* (Tanggung jawab).

2.4 Sumber Daya Manusia PT Kereta Api Indonesia

Pada Tahun 2016, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki karyawan 28.216 orang untuk menyelenggarakan pelayanan angkutan kereta api di Jawa dan Sumatera. Jumlah tersebut terbagi menurut pendidikan, dan usia pegawai seperti pada tabel di bawah ini :

Sumber Daya Manusia Menurut Pendidikan:

Uraian	2016
SD	1.194
SMP	1.316
SMA	22.993
D3	658
S1	1.978
S2	77
JUMLAH :	28.216

Tabel 2. 1. Sumber : <https://kai.id/>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017
Pukul : 20.00 WIB

Sumber Daya Manusia Menurut Usia:

Uraian	2016
<30	13.682
31 – 40	5.000
41 – 50	6.521
51 – 56	3.013
JUMLAH:	28.216

Tabel 2. 2. Sumber : <https://kai.id/>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017
Pukul : 20.00 WIB

Berdasarkan SDM PT Kereta Api Indonesia diatas, sebagian kecil adalah jumlah pegawai Unit Kesehatan PT KAI Daop 4 Semarang yaitu 42 orang diantaranya:

Jabatan	Jumlah
Manager	1 orang
Asisstant Manager	2 orang
Supervisor	6 orang
Dokter	7 orang
Paramedis	26 orang
JUMLAH:	42 orang

Tabel 2.3. Sumber: Irwan Harwanto. 2017. Wawancara tentang SDM Unit Kesehatan PT KAI Daop 4 Semarang

Pembagian pangkat di PT Kereta Api Indonesia ditentukan berdasarkan pendidikan diantaranya:

Pendidikan	Pangkat
SMA	II A
D3	II C
S1	III A
S2	III B

Tabel 2.4. Sumber : <https://kai.id/>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017 Pukul : 20.00 WIB

2.5 Tugas Pokok dan Tanggungjawab Unit Kesehatan PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasi 4 Semarang

2.5.1 Manager Kesehatan Daerah Operasi 4 Semarang

Dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas, Manager Kesehatan bertugas untuk:

- a. Merumuskan penjabaran pelaksana strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya telah ditetapkan Kantor Pusat, di Wilayah Daerah Operasi 4 Semarang.
- b. Menyusun Program Anggaran Pengelolaan Kesehatan di Wilayah Daerah Operasi 4 Semarang.
- c. Mengelola program pelayanan kesehatan meliputi administrasi kepesertaan, pelayanan kesehatan kepada pegawai, pensiunan beserta keluarga serta masyarakat umum.
- d. Mengelola pelayanan kesehatan di PPK Kerjasama/*Provider* yang sudah ditetapkan sesuai perjanjian kerja sama serta melakukan verifikasi klaim provider dan proses pembayarannya.
- e. Mengelola pelayanan restitusi biaya pengobatan dimulai dari pengumpulan berkas permohonan restitusi sampai dilakukan perhitungan/verifikasi dan proses pembayarannya.
- f. Mengelola proses registrasi dan verifikasi kepesertaan untuk *updating database*.

- g. Mengelola program pemeriksaan kesehatan rekrutmen, pemeriksaan kesehatan berkala dan pemeriksaan kesehatan awak KA sebelum dinas serta pemeriksaan kesehatan lainnya di lingkungan kerja Daerah Operasi 4 Semarang.
- h. Mengadakan program penyuluhan kesehatan, program pencegahan terhadap kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja dan penanganan korban akibat kecelakaan kerja maupun kecelakaan kereta api lainnya di lingkungan kerja Daerah Operasi 4 Semarang.
- i. Mengadakan pembinaan dan evaluasi dan evaluasi kinerja SDM di lingkungan Unit Kesehatan Daerah Operasi 4 Semarang dan fasilitas kerja klinik Pelayanan Kesehatan dan Pos Kesehatan, serta Pos Pemeriksaan Kesehatan Awak KA di Wilayah Daerah Operasi 4 Semarang.
- j. Terselenggarakan proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) pengelolaan kesehatan dan fasilitas kerja Klinik Pelayanan Kesehatan dan Pos Kesehatan, serta Pos Pemeriksaan Kesehatan Awak KA di wilayah Daerah Operasi 4 Semarang Secara berkelanjutan serta pengelolaan resiko di Unitnya.
- k. Mengadakan pemantauan, pengawasan dan pemeriksaan mutu pelayanan kesehatan di Klinik Pelayanan Kesehatan dan Pos kesehatan serta Pos Pemeriksaan Kesehatan Awak KA di wilayah Daerah Operasi 4 Semarang.

2.5.2 Asisstant Manager Pelayanan, Klaim dan Kepesertaan

Dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas, Asistant Manager Pelayanan, Klaim dan Kepesertaan bertugas untuk:

- a. Melaksanakan *breakdown* Anggaran pelayanan Kesehatan di Wilayah Daerah Operasi 4 Semarang.
- b. Melaksanakan program pelayanan kesehatan meliputi administrasi kepesertaan, pelayanan kesehatan kepada pegawai, pensiunan beserta keluarga serta masyarakat umum.
- c. Melaksanakan pelayanan kesehatan di PPK Kerjasama/*Provider* yang sudah ditetapkan sesuai perjanjian kerja sama serta melakukan verifikasi klaim provider dan proses pembayarannya.
- d. Melaksanakan pelayanan restitusi biaya pengobatan dimulai dari pengumpulan berkas permohonan restitusi sampai dilakukan perhitungan/verifikasi dan proses pembayarannya.
- e. Melaksanakan proses registrasi dan verifikasi kepesertaan untuk *updating database*.

2.5.3 Assistant Manager Kesehatan Kerja

Dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas, Asistant Manager Kesehatan Kerja bertugas untuk:

- a. Melaksanakan *breakdown* Anggaran Kesehatan Kerja di Wilayah Daerah Operasi 4 Semarang

- b. Melaksanakan program pemeriksaan kesehatan rekrutmen, pemeriksaan kesehatan berkala dan pemeriksaan kesehatan awak KA sebelum dinas serta pemeriksaan kesehatan lainnya di lingkungan kerja Daerah Operasi 4 Semarang.
- c. Melaksanakan program penyuluhan kesehatan, program pencegahan terhadap kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja dan penanganan korban akibat kecelakaan kerja maupun kecelakaan kereta api lainnya di lingkungan kerja Daerah Operasi 4 Semarang.
- d. Melakukan pembinaan dan evaluasi kinerja SDM di lingkungan Bagian Kesehatan Daerah Operasi 4 Semarang dan fasilitas kerja Klinik Pelayanan kesehatan dan Pos Kesehatan, serta Pos Pemeriksaan Kesehatan Awak KA di wilayah Daerah Operasi 4 Semarang.

2.5.4 Beberapa Dokter Fungsional

2.5.5 Klinik Pelayanan Kesehatan, yang terdiri dari:

- a. **Klinik Pratama Kelas I Semarang tawang (Smt)**, dipimpin oleh seorang **Senior Supervisor** membawahi Poskes/Posrikkes Stasiun Semarang Poncol.
- b. **Klinik Pratama Kelas II Semarang Thamrin (Sm)**, dipimpin oleh seorang **Supervisor** membawahi Poskes/Posrikes Stasiun Semarang Poncol.
- c. **Klinik Pratama Kelas II Tegal (Tg)**, dipimpin oleh seorang **Supervisor** membawahi Poskes/Posrikkes Stasiun Tegal.

- d. **Klinik Pratama Kelas II Pekalongan (Pk)**, dipimpin oleh **Supervisor** membawahi Poskes Pekalongan.
- e. **Klinik Pratama Kelas II Ngrombo**, dipimpin oleh seorang **Supervisor** membawahi Poskes Ngrombo.
- f. **Klinik Pratama Kelas II Cepu (Cu)**, dipimpin oleh seorang **Supervisor** membawahi Poskes/Posrikkes Stasiun Cepu.

2.6 Struktur Organisasi Unit Kesehatan PT Kereta Api Indonesia

Daerah Operasi 4 Semarang

Bagian Kesehatan PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasi 4 Semarang mempunyai struktur organisasi sesuai Surat Keterangan Direksi PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) Kep.U.Ko.104/IV/3/KA-2016 tanggal 12 April 2016, sebagai berikut:

- Manager Kesehatan
- Asisstant Manager Pelayanan, Klaim dan Kepesertaan
- Asisstant Manager Kesehatan Kerja
- Dokter Fungsional
- Senior Supervisor Klinik Pratama Kelas I Semarang tawang (Smt)
- Supervisor Klinik Pratama Kelas II Semarang Thamrin (Sm)
- Supervisor Klinik Pratama Kelas II Tegal (Tg)
- Supervisor Klinik Pratama Kelas II Pekalongan (Pk)
- Supervisor Klinik Pratama Kelas II Ngrombo (Ngo)
- Supervisor Klinik Pratama Kelas II Cepu (Cu)

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Unit Kesehatan PT Kereta Api Daerah Operasi 4
Semarang